

***Persepsi Mahasiswa Otak Kanan Sekolah Tinggi Ilmu
Manajemen Sukma Medan terhadap Pelaksanaan
Pembelajaran Luring Selama Masa Pandemi Covid-19***

***Perceptions Of Right Brain Students In High School Of
Management Sukma Medan On Implementation Of Offline
Learning The Covid-19 Pandemic***

**Cece Harahap¹⁾, Cintya²⁾, Eria Teresia Lonika Br Bangun³⁾,
Nopita Sari BrTarigan⁴⁾, Nova Angelina Nababan⁵⁾, Nurul Nusaibah Arub⁶⁾**

^{1,2,3,4,5,6)} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Abstrak

Perkuliah luring adalah pembelajaran yang dilakukan sebelum pandemi covid-19 melanda, tetapi semenjak covid-19 melanda dunia semua segala aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring. Akhirnya setelah dua tahun pembelajaran dilakukan secara daring, kini segala aktivitas pembelajaran sudah dapat dilakukan secara luring. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar antusias mahasiswa otak kanan untuk mengikuti pembelajaran luring setelah sekian lama pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh sebab itu kami melakukan sebuah penelitian dengan cara meminta tanggapan dari mahasiswa/i, tentang perkuliahan luring yang sedang dijalani. Dan apa saja yang diperlukan untuk sarana dan prasarana untuk kenyamanan mahasiswa dalam perkuliahan luring.

Kata Kunci: *Luring, Pembelajaran, Covid-19*

Abstract

Offline lectures are learning that was carried out before the covid-19 pandemic hit, but since covid-19 hit the world all learning activities have been carried out online. Finally, after two years of online learning, now all learning activities can be done offline. The purpose of this study was to find out how enthusiastic right-brain students were to take offline learning after a long time of online learning. That's why we conducted a study by asking students for feedback about the offline study that was being carried out. And what is needed for facilities and infrastructure for the convenience of students in offline lectures.

Keywords: *Offline, Learning, Covid-19*



PENDAHULUAN

Merebaknya penyakit Covid-19 diharapkan membawa perubahan di berbagai sektor. Data yang terkumpul menunjukkan jumlah kematian akibat corona naik untuk pertama kalinya pada awal Maret 2020. Hal ini membawa perubahan dan pedoman baru dalam dunia pendidikan, misalnya yang bermuara dari pengajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Setyosari (2015:7-8) menyatakan bahwa pembelajaran melalui jaringan mempunyai potensipotensi, antara lain: kebermaknaan belajar, kemudahan mengakses, & peningkatan output belajar. Dalam konteks belajar secara online, mahasiswa bisa bekerjasama secara cepat & eksklusif menggunakan teks, gambar, suara, data, & video 2 arah, menggunakan bimbingan pengajar. Tutorial tatap muka diganti menggunakan mediator teknologi yg diklaim tuweb dibutuhkan output belajar mahasiswa sebagai cantik pada tengah maraknya virus covid-19. Cotton (1991:2), misalnya, sudah melakukan kajian terhadap 59 output penelitian yg berkenaan pembelajaran berbantuan personal komputer & output belajar. Kajian penelitian yg memfokuskan dalam teknologi ini ternyata lebih baik daripada kajian yg membahas imbas teknologi terhadap lingkungan belajar secara holistik & output belajar pebelajar. Untuk itu menggunakan tuweb/donasi teknologi yg mengikuti proses tutorial, akan membentuk prestasi mahasiswa yg meningkat, lantaran nir hanya dominasi materi melainkan jua menguasai teknologinya

Krisis kesehatan yg diakibatkan sang endemi COVID-19 sudah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online sudah terjadi hampir diseluruh global selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt & Msn, 2020). Pengajar & pendidik menjadi elemen krusial pada pedagogi diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yg belum pernah terjadi sebelumnya menurut pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jeda jauh (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Ini didukung menggunakan perkembangan teknologi yg nir terbatas dalam revolusi industry 4.0 waktu ini. Pembelajaran online secara efektif buat melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik & siswa berada pada loka yg berbeda (Verawardina et al., 2020). Ini sanggup menuntaskan pertarungan keterlambatan siswa buat memperoleh ilmu pengetahuan.

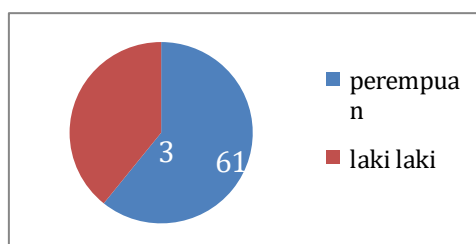
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 22 orang responden yang merupakan mahasiswa prodi manajemen Sekolah Ilmu Manajemen Sukma Medan, Sumatera Utara yang meliputi mahasiswa yang kuliah di semester dua, empat dan enam pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

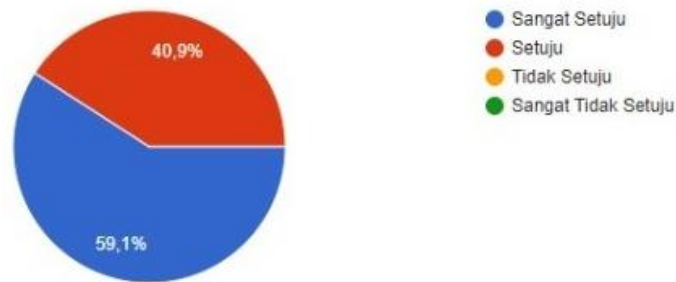
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa otak kanan program studi manajemen yang meliputi mahasiswa semester 2, 4, dan semester 6. Dalam penelitian ini mahasiswa yang menjadi responden dan bersedia untuk mengisi google form adalah sebanyak Terkait sebaran respondennya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



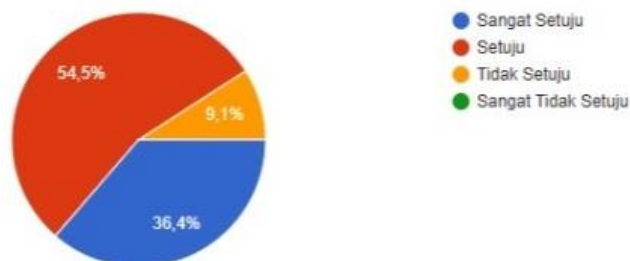
Gambar 1 Responden Penelitian

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat diketahui respon penelitian di domisi oleh mahasiswa prodi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan sebanyak 22 suara, dengan perempuan sebanyak 61% dan laki-laki sebanyak 39%. Berikut ini akan dijabarkan detail penelitian mahasiswa prodi manajemen yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa meliputi (1) tentang interaksi mahasiswa dan dosen, (2) keaktifan dalam bertanya ketika offline, (3) kelebihan dalam kuliah offline, (4) persepsi tentang tugas offline, (5) bertukar informasi dan cerita guna mengembalikan semangat. Persepsi mahasiswa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Tentang interaksi mahasiswa dan dosen

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat kita lihat bahwa di dalam perkuliahan offline dapat membuat mahasiswa lebih berinteraksi dengan mahasiswa maupun dengan dosen. Dengan data mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 59,1% dan mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 40,9%.



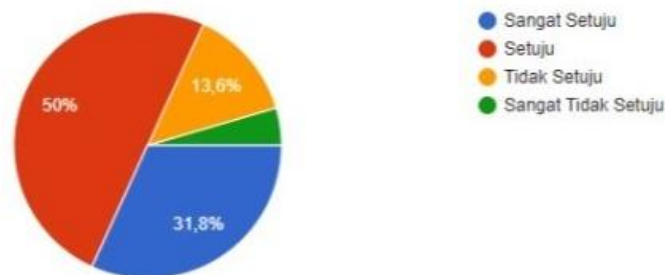
Gambar 2. Keaktifan dalam bertanya ketika offline

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa perkuliahan offline membuat mahasiswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, tetapi ada juga mahasiswa yang pada dasarnya tidak aktif untuk bertanya. Dengan banyaknya mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 36,4%, mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 54,5% dan mahasiswa yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9,1%.



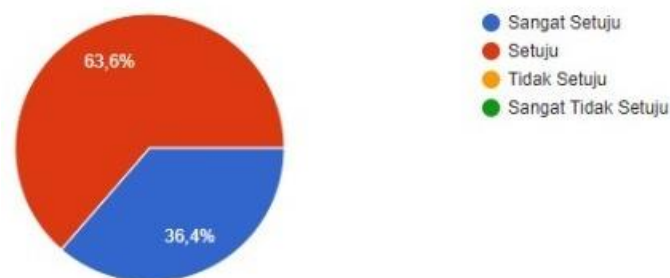
Gambar 3. Kelebihan dalam Kuliah Offline

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat kita ketahui bahwa perkuliahan offline dapat mempermudah kita untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 50% mahasiswa sangat setuju untuk melakukan perkuliahan secara offline.



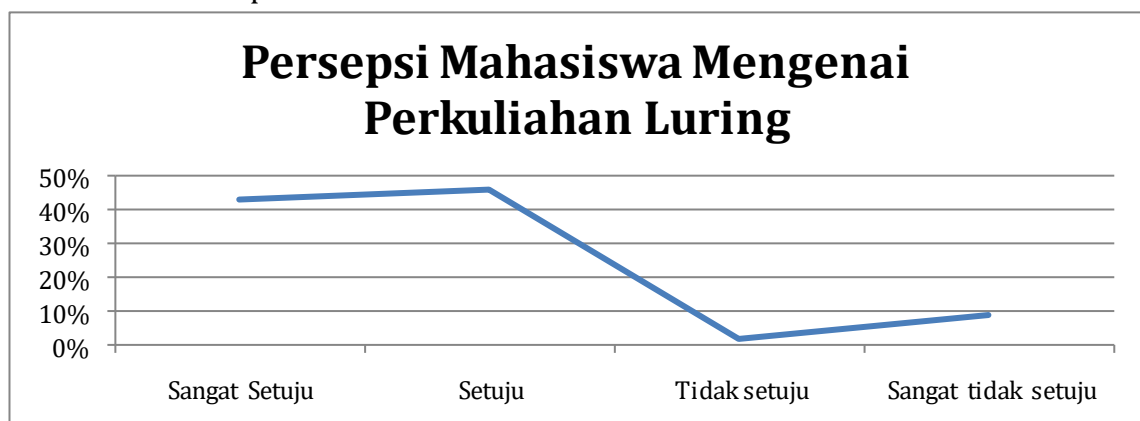
Gambar 4. Persepsi tentang tugas offline

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat kita ketahui bahwa perkuliahan offline dapat mempermudah kita untuk memahami tugas yang diberikan oleh dosen secara offline dibandingkan secara online. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa mahasiswa lebih setuju mendapatkan tugas secara offline dan ada 13,6% mahasiswa yang tidak setuju mendapatkan tugas secara offline.



Gambar 5. Bertukar Informasi dan Cerita Guna Mengembalikan Semangat

Berdasarkan gambar 6 di atas bahwa dapat kita ketahui banyak mahasiswa yang setuju bahwa lebih suka perkuliahan offline di banding online dikarenakan mahasiswa lebih mudah bertukar pikiran, informasi dan bercerita secara offline karena dapat menambah semangat mahasiswa. Dengan banyaknya mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 36,4% dan mahasiswa yang menyatakan setuju sebanyak 63,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang lebih menyukai kuliah offline dibandingkan kuliah online, karena dapat mengenal mahasiswa lainnya dan dapat bertukar informasi dengan mahasiswa maupun dosen.



Berdasarkan grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 43%, menyatakan setuju sebanyak 46%, adapun yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2%, dan 9% mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 43%, menyatakan setuju sebanyak 46%, adapun yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2%, dan 9% mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju, karena kuliah luring memudahkan mahasiswa untuk aktif tetapi juga bisa untuk berinteraksi dengan mahasiswa lainnya maupun dosen. Kuliah offline juga dapat membuat mahasiswa tidak terlalu bosan dalam menjalani perkuliahan. Dan sebagian besar mahasiswa lebih nyaman kuliah online atau pembelajaran jarak jauh. Kemungkinan kuliah online lebih meringankan mahasiswa untuk tidak datang kekampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, DI (2020). Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19.
- Agung, EA, Oktarina, H., & Bungatang, B. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ulasan Integrasi Phinisi* , 4 (1), 150.
- Feri, L., & Jährir, AS (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 . *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya* (Vol. 1, hlm. 38–42).
- Goldschmidt, K., & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic : Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*, xxxx, 3–5.
- Hasanuddin, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Perspektif Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(1), 79–88.
- Iskandar, MFF, & Umar, TM (2022). Pengaruh Kuliah Online terhadap Semangat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Jurnalisme* , 2 (1).
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa.
- Setyawan, AD, & Masjid, AA (2021). Daring Mata Kuliah Karawitan Di Masa Pandemi Covid-19. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* , 7 , 1101–1105.
- Setyosari, P. (2007). Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran Edisi Oktober 2007 No.2* . Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 7-8
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.